

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS III SDN 01 MUARA PANAS KABUPATEN SLOK

Syahira Nabila Zulkim¹, Sartono², Arwin³, Leni Zahara⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: syahirazulkim2312@gmail.com

Article History

Received: 07-05-2025

Revision: 16-05-2025

Accepted: 18-05-2025

Published: 20-05-2025

Abstract. This study aims to describe how the use of the Problem Based Learning (PBL) model in science learning to improve the learning outcomes of class III students of SDN 01 Muara Panas, Solok Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR) using a qualitative approach, which is carried out in two cycles, namely cycle I (two meetings) and cycle II (one meeting) carried out in four stages, planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were teachers and class III students of SDN 01 Muara Panas, Solok Regency with a total of 12 students, 6 boys and 6 girls. The results of this study showed an increase in the teaching module in cycle I with a percentage of 87.49% (A) and cycle II 95.83% (A). Assessment of teacher activity in cycle I with a percentage of 78.56% (B) and cycle II 96.42% (A). Assessment of student activity in cycle I with a percentage of 78.56% (B) and cycle II 96.42% (A). Assessment of students in improving learning outcomes in cycle I obtained an average of 72.49 (C) and cycle II with an average of 85,07 (B). Based on these results, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve science learning outcomes in class III.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Problem Based Learning Model

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 01 Muara Panas Kabupaten Solok. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I (dua pertemuan) dan siklus II (satu pertemuan) dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SDN 01 Muara Panas Kabupaten Solok dengan jumlah 12 orang peserta didik, 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada modul ajar siklus I dengan presentase 87,49% (A) dan siklus II 95,83% (A). Penilaian aktivitas guru siklus I dengan presentase 78,56% (B) dan siklus II 96,42% (A). Penilaian aktivitas peserta didik siklus I dengan presentase 78,56% (B) dan siklus II 96,42% (A). Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 72,49 (C) dan siklus II dengan rata-rata 85,07 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dikelas III.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model *Problem Based Learning*

How to Cite: Zulkim, S. N., Sartono., Arwin., & Zahara, L. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas III SDN 01 Muara Panas Kabupaten Solok. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3221-3230. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3110>

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui kemendikbudristek mengusulkan kurikulum baru berupa kurikulum merdeka sebagai usaha mengejar ketertinggalan pembelajaran dan juga sebagai salah satu pilihan pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid-19 (Angraeni & Yusuf, 2022). Salah satu mata pelajaran yang berganti nama setelah kurikulum merdeka adalah IPAS yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, pada kurikulum 2013 nama mata pelajaran ini adalah IPA dan IPS, tetapi di kurikulum merdeka kedua mata pelajaran ini digabungkan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa ingin tahunya untuk mempelajari fenomena-fenomena di sekitar kehidupannya dan juga berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan sumber daya lokal dengan baik (Azzahra et al., 2023). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keingintahuan peserta didik tentang lingkungan sekitarnya karena peserta didik tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari lingkungan luar kelas. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk memanfaatkan apa yang mereka miliki saat ini dengan mengeksplorasi dunia luar dan meningkatkan potensi yang mereka miliki (Andreani & Gunansyah, 2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi di kelas III SDN 01 Muara Panas pada tanggal 13,14, dan 15 Januari 2025 peneliti menemukan permasalahan dari aspek aspek guru dan aspek peserta didik. *Pertama*, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari aspek guru yaitu: (1) Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*Teacher Center*). (2) Guru belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran berkelompok. (3) Guru mengajar tidak berpatokan ke modul ajar melainkan menggunakan buku peserta didik. *Kedua*, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari aspek peserta didik yaitu: (1) pada saat berdiskusi kurangnya partisipasi dari peserta didik pada proses pembelajaran; 2) peserta didik belum terbiasa melakukan kerja sama dalam kelompok; 3) peserta didik belum berani menyampaikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan; 4) peserta didik kurang mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran; 5) peserta didik belum bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan baik karena belum terbiasa.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik yang belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat. Belajar adalah

proses interaksi yang terjadi antara pendidik, siswa dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mengajak peserta didik berperan aktif, kreatif dan mampu memecahkan masalah saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri (Fatah et al., 2023). Model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) pusat pembelajaran pada pelajar atau peserta didik, peran guru atau pengajar sebagai fasilitator atau pemandu (*guide*); 2) kedudukan masalah atau skenario pembelajaran sebagai basis, fokus dan stimulus; 3) tercapainya informasi dan pemahaman baru melalui pembelajaran yang diarahkan dan dilakukan oleh diri sendiri (Owen, 2019). Khasanah et al. (2021) menjelaskan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu: proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik, belajar memecahkan masalah melalui penerapan pengetahuan yang dimilikinya, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motifasi internal untuk belajar, dapat menumbuhkan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ini dalam mengatasi masalah di atas, karena (1) meningkatkan motivasi dan keterampilan pemecahan masalah siswa, (2) mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menghadapi situasi yang berorientasi pada masalah, (3) melibatkan kerja kelompok, yang membantu siswa belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan menghargai perspektif orang lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS di kelas III SDN 01 Muara Panas Kabupaten Solok.

METODEs

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi guru untuk merefleksikan, memperbaiki, dan meningkatkan mutu proses serta hasil pembelajaran di kelas (Stevany et al., 2024). Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Hayati et al., 2023), yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025 di SDN 01 Muara Panas Kabupaten Solok. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Selain itu, peneliti berperan sebagai praktisi yang melaksanakan tindakan, sedangkan guru kelas III bertindak sebagai observer untuk membantu proses observasi di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan lapangan, foto, serta dokumen pendukung lainnya. Tes hasil belajar diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil observasi dan hasil tes antar siklus. Data hasil belajar dianalisis menggunakan rumus *N-Gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan, sedangkan data observasi aktivitas guru dan peserta didik dianalisis dengan cara menghitung persentase keterlaksanaan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar dalam melakukan refleksi dan merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan penelitian dituangkan dalam bentuk modul ajar. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 16 April 2025, disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 2 x 35 menit. Materi yang digunakan pada siklus I pertemuan I adalah *Aku dan Lingkungan Sekitarku*. Kemudian perencanaan pada siklus I pertemuan II sama dengan penyusunan pelaksanaan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2025, disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 2 x 35 menit. Materi yang digunakan pada siklus I pertemuan I adalah *Aku dan Lingkungan Sekitarku*. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, penilaian, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

Pelaksanaan

Berdasarkan pengamatan telah yang dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pada siklus I menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan langkah-langkah Usman (2021) yaitu: 1) orientasi peserta didik pada masalah; 2) mengorganisasikan kegiatan pembelajaran; 3) membimbing penyelidikan individu/kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan Tindakan peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan wali kelas III sebagai observer.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dari 24 skor maksimal dengan persentase 83,33% kualifikasi baik (B). Kemudian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 22 dari skor maksimal 24 dengan persentase kualifikasi 91,66% kualifikasi sangat baik (A). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan wali kelas III (observer) penilaian modul ajar siklus I memperoleh rata-rata 87,49% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dari 28 skor maksimal dengan persentase 71,42% kualifikasi cukup (C). Kemudian pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85, 71% kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) pada penilaian pengamatan aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 78,56% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dari 28 skor maksimal dengan persentase 71,42% kualifikasi cukup (C). Kemudian pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85, 71% kualifikasi baik (B). Jadi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan wali kelas III (observer) pada penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 78,56% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II, namun secara keseluruhan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 72,49 masih berada pada kategori cukup (C). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya

optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pertemuan I, aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan masing-masing memperoleh rata-rata 69,44; 68,21; dan 63,54, dengan rata-rata keseluruhan 68,73. Sementara itu, pada pertemuan II terjadi peningkatan nilai pada ketiga aspek menjadi 75,5; 75,5; dan 77,77 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 76,25. Meskipun peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan, hasil tersebut masih belum mencapai target maksimal yang diharapkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryana (2020), pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dengan baik dan melibatkan peserta didik secara aktif akan berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks ini, model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh (Astuti & Sulistyowati, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya, misalnya dengan mengoptimalkan tahapan PBL seperti pemberian masalah kontekstual yang lebih menantang, fasilitasi diskusi kelompok yang efektif, serta refleksi yang mendalam terhadap proses pembelajaran. Perbaikan tersebut diharapkan dapat mengatasi kekurangan yang ditemukan pada siklus I dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan penelitian dituangkan dalam bentuk modul ajar. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2025, disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 2 x 35 menit. Materi yang digunakan pada siklus II adalah Aku dan Lingkungan Sekitarku. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, penilaian, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Pelaksanaan

Berdasarkan pengamatan telah yang dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pada siklus II menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* sesuai dengan langkah-langkah Usman (2021) yaitu: 1) orientasi peserta didik pada masalah; 2) mengorganisasikan kegiatan pembelajaran; 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil

karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan wali kelas III sebagai observer.

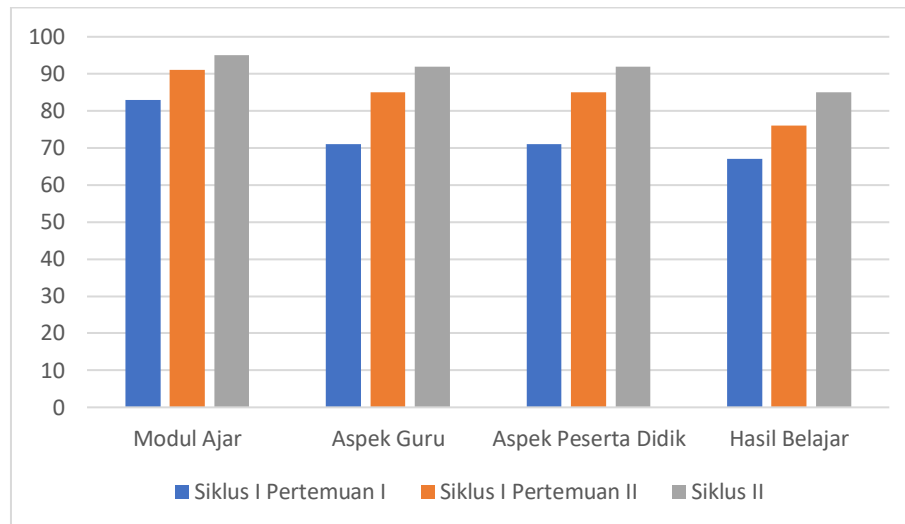
Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap modul ajar pada siklus II, diperoleh skor 23 dari 24 skor maksimal, yang setara dengan persentase 95,83% dan kualifikasi sangat baik (A). Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran, pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II menghasilkan skor 27 dari 28 skor maksimal dengan persentase 96,42%, yang juga tergolong sangat baik (A). Pelaksanaan pembelajaran yang efektif ini sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Pada aspek sikap, peserta didik memperoleh rata-rata nilai 83,33; pada aspek pengetahuan, rata-rata nilai mencapai 87,53; dan pada aspek keterampilan, rata-rata nilai sebesar 84,37. Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 85,07 dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan peningkatan signifikan pada siklus II ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Astuti & Sulistyowati, 2021). Model PBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan mendorong mereka aktif dalam memecahkan masalah, sehingga dapat meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep (Dewi & Suryana, 2020). Hasil pengamatan yang menunjukkan skor aktivitas guru dan peserta didik yang sangat baik juga mendukung pendapat bahwa peran aktif guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan penerapan model ini (Hayati et al., 2023). Selain itu, peningkatan rata-rata aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik pada siklus II mengindikasikan bahwa PBL mampu meningkatkan aspek afektif dan kognitif secara simultan, sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang holistik (Schunk et al., 2014). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang efektif dan praktis untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar guna meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu Sederhana (IPAS) pada siklus II telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang digunakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN 01 Muara Panas Kabupaten Solok. Berdasarkan

pencapaian hasil yang signifikan pada siklus II, penelitian ini dinyatakan selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.



Gambar 1. Grafik hasil siklus I dan II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas SDN 01 Muara Panas Kabupaten Solok. Hal ini terlihat berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pada siklus I dengan presentase 87,49% (A) dan siklus II 95,83% (A). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran IPAS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I siklus memperoleh persentase 78,56% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi A. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 78,56% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi A. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Selanjutnya pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh rata-rata 72,49 dan meningkat pada siklus II menjadi 85,07. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat bahwa hasil belajar IPAS dengan *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II

REFERENSI

- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Angraeni, A., & Yusuf, F. N. (2022). Psychologically ready? Cases of EFL Elementary School Teachers' Readiness to Teach English in Indonesia. *Mimbar Sekolah Dasar*, 9(2), 352–366. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i2.49815>
- Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102699>
- Astuti, M. D., & Sulistyowati, S. (2021). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45-56. <https://doi.org/10.2345/jpp.v8i1.7890>
- Astuti, D., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 123-131. <https://doi.org/10.12345/jpdi.v5i2.2021>
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Dewi, R. K., & Suryana, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran aktif terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123-134. <https://doi.org/10.1234/jpd.v11i2.5678>
- Dewi, R. K., & Suryana, Y. (2020). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45-54. <https://doi.org/10.54321/jpp.v7i1.2020>
- Fatah, R. P., Kisai, A. A., & Labudasari, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan*, 7(1), 29–40. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/101/117>
- Hayati, U., Saifuddin, K., & Arafah, K. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi melalui Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Alur Merdeka di SMA Negeri 1 Soppeng. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 555–559.
- Hayati, N., Saputra, R., & Pratiwi, A. (2023). Implementasi Model Siklus Kemmis & McTaggart dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 89-98. <https://doi.org/10.67890/jpp.v10i1.2023>
- Khasanah, N., Ngazizah, N., & Anjarini, T. (2021). Pengembangan Media Komik Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi Daur Hidup Hewan Kelas Iv Comic Media Development Using Problem Based Learning Model on Animal Class Iv Sd ' S Lifestyle Materials. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–35.

- Mai Sri Lena, Sartono Sartono, Annisa Salsabila, & Wulan Mulyani. (2023). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 179–184. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.659>
- Owen, C. (2019). Problem-Based Learning. *Learning and Teaching in Higher Education: Perspectives from a Business School*, 139–151. <https://doi.org/10.4337/9781788975087.00027>
- Sartono. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora. *Jurnal Ideguru*, 3(2), 23–32. <https://doi.org/10.58917/ijme.v1i1.15>
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Stevany, Y. Anita, Arwin, L. Zahara. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN 07 Kubang Putih Kabupaten Agam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 265–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.22499>
- Usman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran. Berbasis Teknologi Informasi*. Pare-Pare: IAIN Parepare Nusantara Press.